

Bangkit Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Harga Pokok Penjualan Telur Puyuh Organik

Isnawati¹; Lukman Effendy²; Eni Indriani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram

Email: ¹isnawati.isna@unarm.ac.id, ²lukman.effendy@unram.ac.id,

³eni.indriani@unram.ac.id

Abstrak

Telur Puyuh Organik berbeda dengan telur puyuh pada umumnya yang dijual di pasar., yaitu kaya kandungan zat yang dibutuhkan tubuh karena diberikan pakan organik. Akan tetapi harga jual yang ditentukan untuk produk telur puyuh organik ini mengikuti harga yang berlaku untuk telur puyuh biasa dijual di pasar, tanpa terlebih dahulu melakukan perhitungan yang detail untuk harga jual yang disesuaikan dengan harga pokok produksinya. **Solusinya** dengan melakukan kegiatan pelatihan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode perhitungan yang sesuai. Metode yang digunakan adalah alih pengetahuan dan pendampingan cara menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk. Hasil kegiatan menunjukkan perhitungan harga pokok produksi telur puyuh Quail Farm milik pak Abu dan Ismi Febriani dengan pendekatan full costing sebesar Rp. 204 / butir, berdasarkan pendekatan variable costing sebesar Rp. 190/butir. Harga pokok penjualan berdasarkan cost pricing method untuk usaha telur puyuh Quail Farm milik pak Abu dan Ismi Febriani dengan tingkat margin 50% sebesar Rp. 306/butir. Tingkat margin ditentukan sebesar 50% dari harga pokok produksi dikarenakan risiko dari telur puyuh yang cukup tinggi, baik risiko pecah maupun risiko rusak. Harga jual yang dibebankan ke pembeli mestinya bisa lebih murah dari harga yang ditawarkan yaitu Rp.500/butir, namun harga ini ternyata masih diterima oleh pembeli yang mungkin dikarenakan jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, dengan demikian hal itu menandakan bahwa peluang usaha telur puyuh masih sangat menjanjikan.

Kata kunci— Harga Pokok Penjualan, Harga Pokok Produksi, Organic Farm.

1. PENDAHULUAN

Sudah dua tahun berjalan, Pandemi Covid-19 ini memberikan tekanan yang sangat berat bagi perekonomian [1]. Kompleksitas masalah yang ditimbulkan oleh Pandemi ini membuat Pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya untuk pemulihan ekonomi. Setelah sepuluh bulan berjuang melawan Covid-19, perekonomian nasional menunjukkan ketahanan yang cukup kuat, ekonomi sudah mulai terlihat kreativitasnya [2]. Masyarakat mulai berfikir untuk melihat peluang bangkit di tengah Pandemi Covid-19, salah satunya adalah dengan memulai beternak burung puyuh [3], [4]. Peluang beternak burung puyuh mulai dilirik oleh Pak Abu dan Ismi Febriani yang merupakan salah satu pemilik usaha ternak burung puyuh Organik di Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Peternakan Puyuh Organik ini mulai dijalankan pada bulan Mei 2021, merupakan usaha kelompok yang memiliki inisiatif untuk menciptakan suatu produk peternakan yang sehat dengan beberapa metode yang agak berbeda dengan peternak puyuh pada umumnya, perbedaan yang dimaksud diantaranya

yaitu dengan penggunaan suplemen herbal seperti jahe, temulawak, kunyit, asam organik, dan lain-lain. Sehingga produk yang dihasilkan tidak mengandung zat antibiotik sintesis yang dapat membahayakan Kesehatan para konsumen. Selain itu juga, peternakan puyuh organik ini juga mengembangkan budidaya larva dari lalat BSF (*Black Soldier Fly*) dengan system integrasi antara puyuh dengan larva BSF.

Usaha Burung Puyuh Organik ini memiliki berbagai keunikan produk dibandingkan produk telur puyuh pada umumnya di pasaran, namun menentukan harga jual sama dengan harga jual telur puyuh yang biasa beredar di pasaran tanpa melakukan perhitungan yang detail terlebih dahulu untuk harga jual yang sesuai dengan harga pokok produksi yang terjadi. Harga jual yang berlaku yaitu sebesar Rp.27.000 per tray dengan perhitungan harga pokok penjualan sebesar Rp.17.000 dan estimasi keuntungan sebesar Rp.10.000/tray. Perhitungan harga pokok penjualan sebesar Rp.17.000 / tray tersebut hanya mengakui beban produksi yang terdiri dari beban penyusutan kandang, beban listrik, beban pakan, beban penyusutan alat-alat, beban packing, beban perawatan. Sementara usaha telur puyuh Organik ini menonjolkan keunikan penggunaan bahan herbal seperti yang disebutkan diatas, dan bahan-bahan herbal tersebut belum masuk dalam perhitungan beban / harga pokok penjualan produk telur puyuh Organik. Selain itu bahan organik tersebut, beban Pullet juga belum termasuk dalam perhitungan biaya produksi telur puyuh tersebut, serta masih ada beberapa komponen biaya yang lainnya. Pemilik menyatakan bahwa harga jual yang ditentukan saat ini masih relatif aman dan memberikan keuntungan, sehingga pemilik berkeinginan untuk memperluas usahanya namun terkendala dengan lokasi yang kurang memadai. Kenyataan ini tentunya memberikan peluang untuk munculnya pengusaha baru, apalagi pak Abu dan bu Ismi tidak jarang kewalahan memenuhi permintaan konsumen. Akan tetapi peluang usaha ini tidak serta merta langsung ditangkap oleh calon pengusaha potensial, dikarenakan mereka tidak cukup informasi dan data yang bisa meyakinkan mereka bahwa usaha telur puyuh ini merupakan salah satu usaha potensial seperti yang disampaikan oleh pak Abu dan bu Ismi.

Berikut adalah gambaran data produksi dan data perhitungan harga jual yang ditentukan oleh Usaha Telur Puyuh Organik milik pak Abu dan Ismi Febriani:

Tabel 1 Data biaya produksi Telur Puyuh Organik Quail Farm

No	Nama Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Harga
1	Bibit Puyuh	2 box	840,000	1,680,000
2	Pakan	150 kg	5,600	840,000
3	Vaksin	3 pcs	20,000	60,000
4	Formades	1 liter	60,000	60,000
5	Klorin	1 pcs	85,000	85,000
6	Tempat minum (802ipple)	25 pcs	5,000	125,000
7	Tray Telur	100 pcs	200	20,000
8	Ember	2 bh	30,000	60,000
9	Sekop	1 bh	50,000	50,000
10	Pipa Minum	25 mtr	5,000	125,000
11	Semprotan air	1 bh	20,000	20,000
12	suntikan Vaksin	1 bh	500,000	500,000
Total				3,625,000

Sumber: Organik Farm (2021)

Menggunakan data dari usaha pak Abu dan bu Ismi tersebut, maka dilakukan sebuah kegiatan yang memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam hal perhitungan biaya produksi yang sesuai, sehingga dalam penentuan harga pokok penjualannya diharapkan juga bisa menyesuaikan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa harga jual yang diberlakukan oleh pak Abu dan bu Ismi selama ini sudah menutupi harga pokok produksi yang terjadi dan diharapkan bisa menarik minat calon pengusaha potensial lainnya untuk berwirausaha, khususnya wirausaha telur puyuh organik.

2. METODE

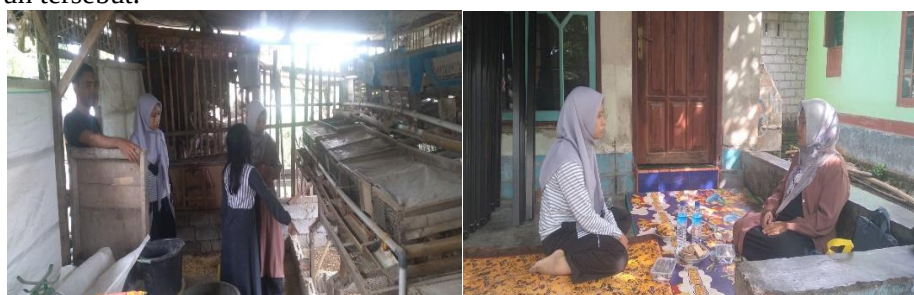
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Organik Farm yaitu dengan **Metode Pelatihan** dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap 1

Melakukan survey awal ke Organik Farm. Tahapan ini ditujukan untuk mempelajari proses bisnis yang dilakukan Organik Farm dalam menghasilkan produk telur puyuh yang. Tahapan ini berguna untuk menganalisis biaya-biaya produksi yang timbul dari setiap proses.

b. Tahap 2

Melakukan edukasi (pelatihan) ke pemilik usaha Organik Farm terkait dengan metode perhitungan harga pokok penjualan yang sesuai untuk usaha telur puyuh. Sehingga Organik Farm selanjutnya bisa mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh dari usaha telur puyuh tersebut.



Gambar 1 Survey Lokasi dan pengumpulan data biaya produksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua bentuk dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi ini merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang digarapkan oleh pelaku edukasi [5].

Salah satu usaha yang prospektif untuk memenuhi permintaan terhadap subsektor peternakan adalah budidaya puyuh petelur untuk memenuhi kebutuhan telur konsumsi. Budidaya ternak puyuh berkembang seiring perkembangan jaman yang semakin modern, pola pikir modern serta gaya hidup sehat.

Salah satu gagasan untuk memenuhi permintaan gaya hidup sehat adalah pemberian suplemen omega-3 yang dicampurkan ke dalam pakan puyuh. Penambahan suplemen omega-3 pada pakan puyuh akan berpengaruh pada harga pokok produksinya (HPP). HPP ini digunakan agar peternak dapat menyesuaikan penambahan suplemen omega-3 pada biaya produksi dan dapat digunakan untuk menentukan harga jual telur puyuh dengan tambahan suplemen omega-3.



Gambar 2 Produk Telur Puyuh Organik Farm

b. Kegiatan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan HPP dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*, sehingga didapatkan harga jual telur puyuh dengan tambahan suplemen omega-3 yang paling efisien. Penentuan HPP dilakukan dengan memperhitungkan input-input produksi ke dalam analisis biaya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perlakuan yang berbeda, yaitu dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Harga Pokok Produksi

Manullang [6] menyatakan bahwa harga pokok produksi (HPP) adalah jumlah biaya untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan biaya lainnya sehingga barang itu berada di pasar. Definisi lain mengenai harga pokok produksi, yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk mengubah aktiva menjadi aktiva lain berupa persediaan produk jadi [4] [5] [9]. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi, dan produk dalam proses yang dijadikan dalam neraca. Tiga tujuan utama dari perhitungan harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual di pasaran dan untuk menetapkan besar laba yang diperoleh [10]. [7] Mulyadi menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1. Metode Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap.

2. Metode Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

(biaya overhead pabrik tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan edukasi sebanyak dua kali (2x) secara luring dan daring. Kegiatan pendampingan ditujukan untuk menyusun harga pokok produksi telur puyuh Organik Farm yang sudah disesuaikan dengan komponen peternakan dalam satu masa kegiatan pengabdian.

Harga Pokok Penjualan

Penetapan harga dapat dilakukan dengan mengadakan perhitungan harga pokok penjualan, yang mana banyak metode dalam hal menetapkan harga pokok penjualan. Metode yang sering digunakan adalah yaitu *cost plus pricing method* dan *mark up pricing method* [11].

Cost Pricing Method

Metode *cost plus pricing* merumuskan bahwa harga pokok penjualan merupakan hasil akumulasi dari total biaya produksi dengan margin.

Rumus :

$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Margin Laba}$

Mark up pricing method

mark up pricing method merumuskan bahwa harga pokok penjualan merupakan hasil akumulasi harga beli dengan *mark up* harga.

Rumus:

$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, berikut adalah hasil perhitungan harga pokok produksi telur puyuh Organik Farm untuk 300 ekor puyuh selama masa produktif (16 bulan) dengan pendekatan *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

- Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Biaya Puyuh Rp1.350.000
- Biaya Pakan Puyuh 50 hari Rp19.500.000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp.4.000.000
- Biaya Overhead Variabel:
 - o Biaya Herbal / Organik Rp 85.111
 - o Biaya Obat-obatan Rp 160.000
- Biaya Overhead Tetap:
 - o Biaya Listrik dan air Rp160.000
 - o Penyusutan Kandang Rp.
 - o Lain-lain Rp. 1.500.000

Total Harga Pokok Produksi **Rp 26.755.111/16 bulan**

- Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*
 - Biaya Puyuh Rp 1.350.000
 - Biaya Pakan Puyuh Rp19.500.000
 - Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 4.000.000
 - Biaya Overhead Variabel:
 - Biaya Herbal / Organik Rp 85.111
 - Biaya Obat-obatan Rp160.000

Total Harga Pokok Produksi **Rp 25.095.111/16 bulan**

Harga Pokok produksi per unit

- Produksi telur puyuh rata-rata perbulan 8.752. sehingga produksi telur puyuh selama masa produktif yaitu 15 bulan 131.271 telur.
- Harga pokok produksi per unit telur dengan pendekatan Full Costing sebesar **Rp.26.755.111/131.271= Rp.204 / unit**
- Harga pokok produksi per unit telur dengan pendekatan Variabel Costing sebesar **Rp. 25.095.111/131.271 = Rp. 190 / unit (dibulatkan)**

Keterangan:

Harga Puyuh umur 1 hari 1 Dos @200 ekor Rp. 1.350.000, umur produktif puyuh 16 bulan (480 hari)
Biaya pakan 2 bulan pertama (1 hari hingga 50 hari) Rp. 1.300.000. Biaya pakan selanjutnya setelah puyuh aktif bertelur rata-rata perbulan Rp. 1.300.000
Biaya tenaga kerja langsung yang mengelola kandang Rp. 250.000 per bulan untuk besaran kandang yang menampung 300 ekor puyuh. Lebih besar kandang dan jumlah puyuh yang dikelola, biaya tenaga kerjanya semakin besar.
Biaya herbal terdiri dari : • Kunyit 1 kg dengan harga Rp.70.000 bisa digunakan selama 6 bulan • Temulawak 1 kg dengan harga Rp.50.000, bisa digunakan selama 6 bulan • Jahe 1 kg dengan harga Rp.70.000, bisa digunakan selama 6 bulan • Asam sitrat isi 50gram dengan harga Rp.1.500 untuk pemakaian 6 bulan • Daun siri secukupnya dengan biaya Rp.0, dikarenakan gratis
Biaya Obat-obatan terdiri dari: - Minyak GPU - Sunlight sabun cuci piring - Rodalon - Proclin Perkiraan biaya obat-obatan rata-rata per bulan sebesar Rp. 10.000
Biaya listrik dan air untuk 1 bulan sebesar Rp.10.000
Kandang dibuat dengan harga Rp.7.000.000, dengan umur ekonomis 6 tahun.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan data yang diperoleh pada usaha telur puyuh organik quail farm, maka dapat dihitung harga pokok penjualannya berdasarkan *cost pricing methode* sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan = Harga Pokok Produksi + Margin (50%) = Rp.204 + (50% x Rp.204)

= Rp.204 + 102 = Rp. 306

Harga jual yang diterapkan oleh usaha telur puyuh Quail Farm milik pak Abu dan Ismi Febriani sebesar Rp.500/butir.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu usaha Telur Puyuh Quail Farm Farm dalam menghitung harga pokok penjualannya, dengan terlebih dahulu menghitung harga pokok produksinya. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian:

- a. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan melalui kegiatan edukasi dan kegiatan pendampingan. Kegiatan edukasi ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik usaha telur puyuh Quail Farm mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Selanjutnya kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualannya.
- b. Harga pokok produksi telur puyuh Quail Farm milik pak Abu dan Ismi Febriani dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 204 / butir, berdasarkan pendekatan *variable costing* sebesar Rp. 190/butir.
- c. Harga pokok penjualan berdasarkan *cost pricing method* untuk usaha telur puyuh *Quail Farm* milik pak Abu dan Ismi Febriani dengan tingkat margin 50% sebesar Rp. 306/butir. Tingkat margin ditentukan sebesar 50% dari harga pokok produksi dikarenakan risiko dari telur puyuh yang cukup tinggi, baik risiko pecah maupun risiko rusak.
- d. Harga pokok penjualan yang dibebankan oleh usaha Telur Puyuh Quail Farm milik pak Abu dan Ismi Febriani sebesar Rp.500/butir. Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan, maka harga jual yang dibebankan ke pembeli mestinya bisa lebih murah dari angka Rp.500/butir.
- e. Harga jual yang dibebankan pemilik usaha ke pembeli sekarang lebih tinggi dari harga jual hasil perhitungan, namun harga ini ternyata masih diterima oleh pembeli yang mungkin dikarenakan jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, dengan demikian hal itu menandakan bahwa peluang usaha telur puyuh masih sangat menjanjikan.
- f. Evaluasi harga jual dilakukan tim kepada pemilik setelah dua bulan kemudian, untuk mengetahui harga jual yang diberlakukan oleh pemilik usaha. Pemilik usaha menyatakan masih menggunakan harga jual yang berlaku di pasar, walaupun menurunkan harga jual masih memberikan keuntungan yang banyak. Akan tetapi harga jual tidak diturunkan dikarenakan jumlah permintaan telur puyuh masih cukup tinggi dibandingkan dengan penawaran yang bisa mereka berikan.

5. SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki beberapa keterbatasan seperti data-data komponen harga pokok produksi masih ada beberapa yang menggunakan estimasi, seperti masa ekonomis kandang, seluruh biaya pembuatan kandang tidak diperoleh data realnya karena pada saat pembangunan kandang, pemilik usaha tidak melakukan pencatatan secara detail. Untuk itu masih memungkinkan terdapat kekeliruan perhitungan biaya penyusutan kandang yang juga akan berdampak pada perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Sehingga disarankan untuk kegiatan serupa agar benar-benar memiliki waktu untuk menelusuri data yang sebenarnya terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan **financial** terhadap kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nnur fidhiniyah, *Krisis Ekonomi Di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid-19*. 2021.
- [2] D. B. Kariastanto *et al.*, “Otoritas Jasa Keuangan. 2020.. Mempercepat Pemulihan, Menjaga Stabiitas FinanciaL Stability Review. No.05. Jakarta,” 2021. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/financial-stability-review/Pages/Mempercepat-Pemulihan,-Menjaga-Stabilitas.aspx>.
- [3] Sutriyono, Ahmad Saleh Harahap, Dadang Suherman, and Alexander Giovani, “Analisis Ekonomi dan Keberlanjutan Usaha Ternak Puyuh Pada Saat Pandemi Corona Virus Desease (Covid–19) Di Kecamatan Muarabangkahulu Kota Bengkulu,” *Bul. Peternak. Trop.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2022.
- [4] N. Nisrina, M. I. Affandi, and L. Marlina, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Kecamatan Pringsewu,” *J. Ilmu Ternak Univ. Padjadjaran*, vol. 22, no. 2, pp. 137–144, 2022, doi: 10.24198/jit.v22i2.40491.
- [5] S. Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- [6] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- [7] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- [8] N. Fauziyyah *et al.*, *Akuntansi Biaya*, vol. 1, no. 69. Jakarta, 2021.
- [9] H. Mowen, *Managerial Accounting*. Makassar: Rajawali Pers, 2009.
- [10] Riwayadi, *Akuntansi Biaya*. Padang: Andalas University Press, 2006.
- [11] B. Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2008.